

Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan

The Effect of Village Fund Allocation to Manage the Empowerment and improvement welfare of South Maurisu Society (Kecamatan Bikomi Selatan)

Kamilaus Konstanse Oki¹
Margaretha Diana Pangastuti²
Noviana Ua³

okitance@gmail.com¹

pangastutidiana7@gmail.com²

noviua@gmail.com³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Timor¹²³

Abstract

Village fund allocation purpose to allowances the finance of village government apparatus, infrastructure development, social activities and economic development investment of the society. South Maurisu Village is one of the village who received Village Fund Allocation. The important factor to empowerment and improvement welfare of south Maurisu society is Village Fund Allocation. Aim of this study to determine the effect of village fund allocation to manage the empowerment and improvement welfare of South Maurisu society with 87 peoples as a sample from village officials and local society. The Verification analysis in this study used statistical test equipment, namely the Variance-based structural equation test (Partial Least Squar /PLS). The results shows a positive relationship between village fund manage to the empowerment and improvement welfare of local society.

Keywords: Manage, Empowerment, Welfare.

Abstrak

Alokasi Dana Desa (ADD) bertujuan untuk membiayai tunjangan aparatur pemerintah desa, pengembangan infrastruktur, kegiatan sosial dan investasi pengembangan ekonomi masyarakat desa. Desa Maurisu Selatan di Kecamatan Bikomi Selatan merupakan salah satu desa penerima Alokasi Dana Desa. Pengelolaan dana desa merupakan faktor penting terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maurisu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Maurisu Selatan dengan sampel berjumlah 87 orang yang berasal dari aparat desa dan masyarakat. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktur berbasis Variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS). Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Pengelolaan, Pemberdayaan, Kesejahteraan

Pendahuluan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 37 Tahun 2007 disebutkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian dari keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten yang dibagikan secara proporsional. Alokasi dana tersebut dimaksudkan untuk membiayai kebutuhan kelembagaan berupa insentif aparatur desa, pengembangan infrastruktur, pengembangan ekonomi masyarakat dan kebutuhan sosial.

Desa Maurisu Selatan berada di wilayah kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu desa penerima alokasi dana desa untuk membiayai pembangunan desa sesuai kebutuhan. Faktor pengelolaan dan pemberdayaan menjadi kunci utama menciptakan efisiensi dan efektifitas kebutuhan masyarakat. Pengelolaan anggaran

bersifat partisipatif melihatkan semua elemen masyarakat dengan menjunjung tinggi unsur transparansi dan akuntabilitas.

Pemberdayaan masyarakat di desa Maurisu Selatan fokus pada pengembangan infrastruktur desa, pengembangan ekonomi masyarakat dan insentif perangkat aparatur desa. Orientasi pemberdayaan masih dominan pada pengembangan infrastruktur fisik seperti pembuatan jalan desa penghubung antar kampung, pembangunan kantor desa, pembuatan bronjong, saluran air, pengadaan sumur gali, dan lainnya. Menurut Oki dan Lafu (2019), orientasi penggunaan dana alokasi desa pada infrastruktur selain sebagai kebutuhan dasar, juga karena keterbatasan sumber daya dalam membuat perencanaan, muda dipertanggungjawabkan serta merupakan standar pengukuran prestasi oleh masyarakat. Muara dari alokasi dana tersebut adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat. Alokasi anggaran desa Maurisu Selatan terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1
Anggaran Alokasi Dana Desa Maurisu Selatan
Tahun 2017 dan 2018

No.	Kegiatan Alokasi Dana Desa	Tahun Anggaran (Rp)	
		2017	2018
1.	Pembuatan Saluran	17.415.000	-
2.	Pembuatan Bronjong	104.822.000	-
3.	Sumur Gali	24.557.582	-
4.	Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu	8.800.000	-
5.	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	5.400.000	-
6.	Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokasi	6.500.000	-
7.	Kegiatan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan	7.125.000	-
8.	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	8.400.000	-
9.	Pengadaan Pagar Kantor Desa	7.200.000	-
10.	Pengadaan Hand Traktor Lahan Kering	140.000.000	-
11.	Pengadaan Buku Perpustakaan untuk Sekolah Dasar	-	10.000.000
12.	Pengembangan Pos Kesehatan dan Polindes	-	43.400.000
13.	Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu	-	32.800.000
14.	Pengadaan Motor Air	-	48.000.000
15.	Pengadaan Meteran Listrik (167 KK)	-	250.000.000
16.	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	-	12.000.000
JUMLAH		330.219.582	396.700.000

Sumber : Desa Maurisu Selatan. Tahun 2020

Dana alokasi yang diterima desa Maurisu Selatan baru berjalan dua tahun, hal ini disebabkan karena desa tersebut adalah desa baru mekar. Data menunjukkan adanya *trend* positif penambahan alokasi dana tahun 2017 berjumlah Rp 330.129.582 dan mengalami peningkatan menjadi Rp 396.700.000 pada tahun 2018. Fokus alokasi dana pada tahun pertama dan tahun kedua masih pada infrastruktur khusus pengembangan sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena desa Maurisu Selatan masyarakat dominan berprofesi petani lahan basah dan lahan kering. Faktor pendukung masyarakat memilih profesi tersebut karena ketersediaan sumber daya air, lahan pertanian datar masih luas dan kesuburan lahan.

Keterbatasan anggaran dalam pengelolaan sumber daya pertanian desa tersebut selama kurun waktu panjang menyebabkan kapasitas produksi cenderung tidak mengalami peningkatan berarti. Sering dengan mekar desa dan alokasi dana dengan prinsip pengelolaan

mandiri (*self-management*) maka menjadi kesempatan berarti masyarakat menggunakan anggaran efektif mungkin dalam pembangunan desa. Jika dana tersebut dimanfaatkan secara maksimal maka kesejahteraan masyarakat bisa nampak melalui peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan motivasi sekolah anak dan standar kebutuhan kesehatan terpenuhi.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengelolaan dana desa dan pemberdayaan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Maurisu Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan dana desa dan pemberdayaan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat sebagai sumber informasi akan pemanfaatan sebaik mungkin alokasi anggaran yang disediakan oleh pemerintah dalam mendukung pembangunan desa Maurisu Selatan.

Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014), adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset atau dengan kata lain suatu metode yang memberikan penjelasan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Data yang diperoleh adalah data primer dengan penelitian pada populasi dan keterwakilan sampel berjumlah 87 orang berasal dari unsur masyarakat, perangkat desa, tokoh masyarakat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling* menggunakan rumus dari Slovin.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktur berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan Software *Smart PLS 3.0*. Menurut Ghozali (2011) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan struktural berbasis *variance* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variabel manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya. Langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meranjang Model Pengukuran

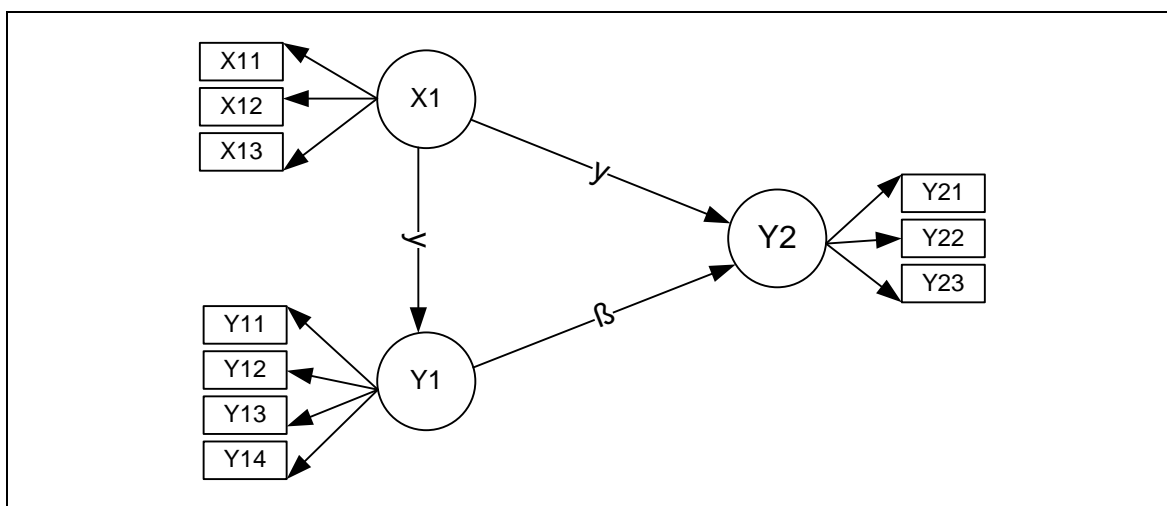
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Alokasi Dana Desa (X1) terdiri dari 3 variabel *manifest*. Sedangkan untuk variabel laten Pemberdayaan Masyarakat (Y1) terdiri dari 4 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kesejahteraan Masyarakat (Y2) terdiri dari 3 variabel *manifest*.

2. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (alokasi dana desa) dan dua variabel laten endogen (pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada seluruh diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independen variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Diagram Jalur Hubungan Variabel

Keterangan :

- | | | | |
|----------|---|---|------------------|
| X1 | = | Pengelolaan alokasi | |
| Y1 | = | Pemberdayaan masyarakat | |
| Y2 | = | Kesejahteraan | |
| β | = | Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i> | |
| γ | = | Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i> . | |
| X11 | = | Transparansi | Y21 = Pendapatan |
| X12 | = | Akuntabilitas | Y22 = Pendidikan |
| X13 | = | Partisipasi | Y23 = Kesehatan |
| Y11 | = | Infrastruktur | |
| Y12 | = | Investasi | |
| Y13 | = | Sosial | |
| Y14 | = | Insentif aparat | |

4. Menjabarkan Diagram Jalur kedalam Persamaan Matematis

Berdasarkan model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis

- b) Persamaan *outer model*, (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan matematis dalam penelitian ini dijelaskan pada model diagram jalur adalah:

1. Persamaan model struktural (*inner model*)

$$Y1 = \gamma_1 X1 + \delta_1 \dots\dots\dots(3.1)$$

$$Y2 = \gamma_2 X1 + \beta_1 Y1 + \delta_1 \dots\dots\dots(3.2)$$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a) Pengukuran variabel Eksogen

$$X11 = \lambda_1 X1 + \delta_1 \dots\dots\dots(3.3)$$

$$X12 = \lambda_2 X1 + \delta_2 \dots\dots\dots(3.4)$$

$$X13 = \lambda_3 X1 + \delta_3 \dots\dots\dots(3.5)$$

- b) Pengukuran variabel endogen

$$Y11 = \lambda_{11} Y1 + \epsilon_1 \dots\dots\dots(3.6)$$

$$Y12 = \lambda_{12} Y1 + \epsilon_2 \dots\dots\dots(3.7)$$

$$Y13 = \lambda_{13} Y1 + \epsilon_3 \dots\dots\dots(3.8)$$

$$Y14 = \lambda_{14} Y1 + \epsilon_4 \dots\dots\dots(3.9)$$

$$Y21 = \lambda_{22} Y2 + \epsilon_5 \dots\dots\dots(3.10)$$

$$Y23 = \lambda_{23} Y2 + \epsilon_6 \dots\dots\dots(3.11)$$

$$Y24 = \lambda_{24} Y2 + \epsilon_7 \dots\dots\dots(3.12)$$

5. Estimasi

Pada tahap ini γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping*. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstansa).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodnees of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equatoin Modelin* melalui pendekatan *Partial LeastSquare* terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

2. Uji kecocokan Model (*inner model*)

Selanjutnya dalam pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
$>0,40$	Sangat Rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford Dalam Oki dkk. Tahun 2017

Pembahasan

Menurut Abdillah dan Hartono (2015), konsep dan model penelitian tujuannya adalah untuk memprediksi hubungan relasional dan menguji *validitas konstruk* dan reabilitas instrumen. *Validitas konvergen* menunjukkan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. *Validitas konvergen* dapat dilihat melalui nilai *outer loading* antar variabel indikator dan konstraknya. Nilai *outer loading* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Outer Loadings Indikator Terhadap Konstrak

	Pengelolaan ADD (X1)	Pemberdayaan (Y1)	Kesejahteraan (Y2)
X11	0,464		
X12	0,509		
X13	0,164		
Y11		0,097	
Y12		0,249	
Y13		-0,209	
Y14		0,705	
Y21			0,541
Y22			0,650
Y23			0,425

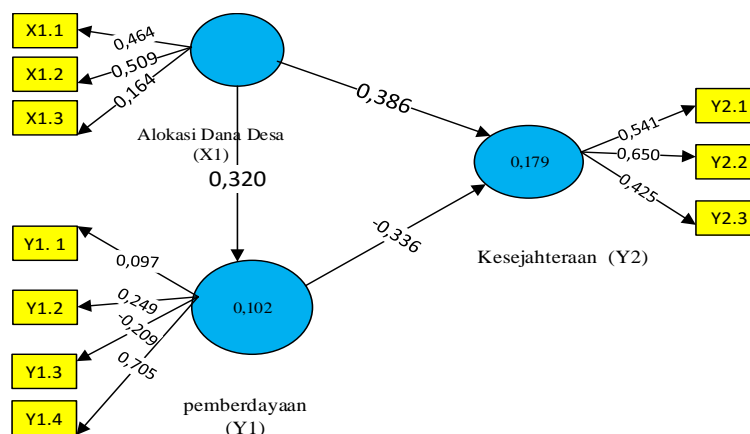
Sumber : Hasil Analisis Data *SmartPLS*. Diolah. Tahun 2020

Jika nilai *outer loading* $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa indikator dan variabel latennya memiliki korelasi yang tinggi. Tetapi apabila nilai *outer loading* berada pada kisaran 0,5 sampai 0,6, masih dianggap cukup (Chin, 2003). Selanjutnya dikatakan oleh Abdillah dan Hartono (2015) bahwa semakin tinggi nilai faktor *loading*, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *outer loading* indikator pembentuk variabel alokasi dana desa rata-rata berada dibawah 0,7. *Outer loading* indikator transparansi 0,464, akuntabilitas 0,509 dan partisipasi 0,164 dianggap masih relatif rendah. Tanggung jawab masyarakat mengambil bagian dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan program dan pengawasan masih sangat minim. Masyarakat apatis dan masih tergantung pada pengambilan kebijakan oleh aparatur pemerintah desa maurisu. Proses keterbukaan dalam penggunaan anggaran dan perencanaan sebagaimana diisyaratkan oleh perundangan masih terkendala dengan dokumentasi program dan administrasi keuangan masih mengandalkan manual yang sulit diikuti oleh masyarakat sebagai pengawas eksternal pelaksanaan pembangunan. Nilai *outhor loading* indikator pembentuk variabel pemberdayaan masyarakat yang korelasi tinggi adalah untuk instentif aparatur desa Maurisu Selatan. Sedangkan *outhor loading* bernilai minus adalah untuk kebutuhan sosial masyarakat. Peruntukkan dana alokasi tersebut sesuai aturan berlaku adalah alokasi pada masyarakat miskin sesuai kebutuhan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak memperoleh kucuran dana tersebut untuk kebutuhan sosial belum dilakukan. Hal tersebut terkonfirmasi melalui nilai *outhor loading* indikator sosial yang bernilai minus (-0.209). Demikian juga alokasi untuk infrastruktur dan pengembangan ekonomi masyarakat masih dibawah standar.

Model struktural (*inner model*) yang dibangun dalam penelitian ini dengan melihat *cross loading* antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *cross loading* antar variabel

pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat adalah positif. Namun demikian tidak untuk *cross loading* antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nilai *cross loading* secara lengkap terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Nilai Cross Loading Antar Variabel

Nilai *cross loading* kemudian terkonfirmasi dengan hubungan langsung antar konstruk (*path coefficient*). Pengaruh langsung mencerminkan hubungan langsung antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain. Demikian juga hubungan tidak langsung diperoleh nilai *cross loading* bernilai negatif antara variabel pengelolaan alokasi anggaran terhadap kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi.

Model struktural (inner model) dimaksudkan untuk pengujian antar konstruk (variabel laten). Untuk mengetahui model structural tersebut dilihat dari nilai R^2 dan Q^2 . Berdasarkan nilai R^2 tersebut, hubungan antar variabel dikategorikan kuat jika nilai $R^2 > 0,75$, dikategorikan “*substansial*” jika R^2 sebesar 0,67 dan dikategorikan moderat jika R^2 sebesar 0,33 dan kategori rendah jika R^2 sebesar 0,19 (Abdillah dan Hartono, 2015). Nilai R-Square (R^2) hasil analisis dengan menggunakan SEM-PLS dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Nilai R-Square Untuk Konstruk

	R Square	Keterangan
Pemberdayaan (Y1)	0,89	kuat
Kesejahteraan (Y2)	0,62	moderat

Sumber : Hasil Output Analisis Data SmartPLS. Diolah. Tahun 2020

Dari data Tabel 4 nampak bahwa nilai konstruk pemberdayaan sebesar 0,89 atau 89 persen dan nilai hubungan tersebut dikatakan sangat kuat. Artinya nilai pemberdayaan dibentuk oleh konstruk pengelolaan alokasi dana desa sebesar 89 persen dan sisanya sebesar 11 persen dibentuk oleh konstruk lain diluar model. Pada konstruk kesejahteraan nilai

pembentuk konstruk sebesar 0,62 atau 62 persen dan nilai konstruk tersebut dikatakan moderat. Artinya nilai pembentuk konstruk kesejahteraan dibentuk oleh konstruk alokasi dana desa dan pemberdayaan sebesar 62 persen sisanya 38 persen dibentuk oleh variabel lain diluar model.

Simpulan

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam menciptakan kemandirian masyarakat desa melalui alokasi dana desa perlu direspon positif masyarakat dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan keikut-sertaan masyarakat dalam merancang program masih minim baik perorangan maupun dalam kelompok. Partisipasi masyarakat terus didorong dalam merancang program pembangunan desa dan mengawasi penggunaan kewenangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan karena program yang dirancang bangun masih terkonstrasi pada pengadaan infrastruktur sedangkan alokasi pada bidang sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat belum dilakukan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Willy dan Hartono, Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS). Alternatif Structural Equations Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta
- Chin, W. W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. N. 2003. *A partial least squares approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic mail emotion/adoption study*. *Information Systems Research*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Part Least Sguare (Edisi ketiga)*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Oki, Kamilaus Konstanse., Lafu, Damiana Mediantini. 2019. Analisis Pengelolaan Dana Desa Noebaun Kabupaten Timor Tengah Utara. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2019. Hal. 203-232.
- Oki, Kamilaus Konstanse., Setiawina, Nyoman Djinar., Yasa, I.G.W. Murjana., Dewi, Made Heny Urmila. 2017. Analysis of Cross Border Trade between Regency of North Central Timor and Enclave District of Oekusi (Timor Leste). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)* e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925. Volume 8, Issue 3 Ver. II (May. - June. 2017), PP 07-16
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-20. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Keuangan Desa.